

How to audit Fee and tenure Audit effect to quality audit?

Salam

Universitas Muhammadiyah Makassar

abdsalam@unismuh.ac.id

Andi Arman

Universitas Muhammadiyah Makassar

andi.arman@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis bagaimana *Fee audit* dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Selama tahun 2017-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang akan melihat dan mengidentifikasi sebab-akibat dari variabel *Fee audit* dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018 yaitu 44 bank, dan sebanyak 25 yang kemudian yang memenuhi kriteria sampel dan diambil berdasarkan kriteria purposive sampling, sehingga total sampel adalah 50 Perusahaan (kurun waktu 2 tahun). Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS for windows 24.0. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Fee audit* (X1) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) Perusahaan Perbankan hal ini berarti ketika *Fee audit* yang diberikan besar maka akan meningkatkan peluang kualitas audit yang diberikan. Sedangkan untuk variabel *Audit tenure* (X2) berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) Perusahaan Perbankan yang berarti lamanya masa perikatan berakibat pada tidak ada variasi yang timbul dari jasa audit yang dilakukan, sehingga opini yang dihasilkan samatiap tahunnya.

Kata Kunci *Fee audit, Audit tenure, Kualitas Audit*

I. PENDAHULUAN

Tingginya angka persaingan bisnis dewasa ini tentunya selain perusahaan yang dituntut transparansi serta kinerja yang baik, para auditor juga dituntut untuk harus bersikap independen dan tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013). Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al. 2012). Sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dalam perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Untuk faktor eksternal diantaranya pengaruh dari *Fee audit*, audit dan tenure. Auditor yang berkualitas lebih tinggi dimana auditor yang berkualitas tinggi yang masuk dalam kategori *big 4* dan *big 5* akan

mengenakan *Fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013). Selain itu Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya hubungan kerjasama antara auditor dengan klien, dimana tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor (Yuvisa, dkk. 2008). Penelitian yang dilakukan Yanti et al. (2018) menunjukkan bahwa *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin lama audit yang dilakukan oleh KAP yang sama maka independensi seorang audit akan menurun sehingga berakibat pada kualitas audit yang menurun.

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan khususnya Perbankan sebagai perusahaan yang memberikan jasa untuk menghimpun dana kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman maka perbankan tentunya membutuhkan citra yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat selaku nasabah. Untuk itu Opini audit yang dihasilkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang bisa dipercaya oleh nasabah atau investor. Untuk itu pemilihan auditor yang masuk kategori *big 4* dianggap akan memberikan informasi yang kredibel atas laporan keuangan yang disajikan sehingga menyebabkan tingginya kepercayaan atas kinerja perbankan. Akan tetapi, Seiring dengan berjalannya waktu, banyaknya skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar dan KAP besar selalu dikaitkan dengan buruknya kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan kurangnya independensi dari auditor. Terjadinya kegagalan audit ketika auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan maupun melaporkan salah saji atau kesalahan material pada laporan keuangan, contohnya kasus PT Bank Bukopin Tbk terkait Modifikasi kartu yang menyebabkan adanya kegagalan dalam mendeteksi posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi. Demikian juga kasus PT Kimia Farma Tbk yang kaitannya dengan tindakan penggelembungan laba yang dilakukan perusahaan dan gagal dideteksi oleh KAP hans Tuanakota dan Mustofa. Untuk itu auditor harus mampu mempertahankan independensi yang dimiliki sebagai profesional auditor.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara dua belah pihak yang terikat yaitu, *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). *Principal* sendiri merupakan pihak yang memberi tanggung jawab, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi tanggung jawab. Hubungan keagenan terkadang dapat menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham, karena kedua pihak akan berusaha untuk mencapai kepentingannya masing-masing. Sehingga manajer (*agen*) sebagai pihak yang mengetahui informasi perusahaan akan cenderung bertindak untuk mengutamakan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan, sehingga diperlukan peran pihak ketiga, yaitu auditor untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen serta memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

2. *Fee audit*

Kurniasih (2014) menjelaskan bahwa *Fee audit* dapat diartikan sebagai Jumlah upah (biaya) yang dibebankan oleh auditor kepada klien (perusahaan)/ auditee untuk proses audit yang akan ditentukan dimuka dan dilakukan yang didasarkan pada kontrak yang ada.

Menurut Agoes (2017:73) besarnya fee anggota tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Dalam PP No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, pasal 5 (2) berisi kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya Imbalan Jasa ;

- a) Besaran tarif Imbalan Jasa standar per jam (hourly charge out rate) untuk masing-masing tingkatan staf auditor;
- b) Kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif Imbalan Jasa standar, dan
- c) Metode penentuan jumlah keseluruhan Imbalan Jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan.

Professional Fee dapat dinyatakan sebagai imbal jasa yang diberikan kepada tenaga profesional atas jasa yang telah dilakukannya. Jadi dapat dikatakan pembayaran jasa audit yang dilakukan oleh akuntan publik merupakan salah satu aspek yang termasuk didalam Professional Fee yang terdapat didalam laporan keuangan (Kharlinda, 2015:18)

3. *Audit tenure*

Merupakan masa perikatan antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati. Menurut Deis dan Giroux (1992) *Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/usaha/perusahaan maupun instansi terkait

4. *Kualitas Audit*

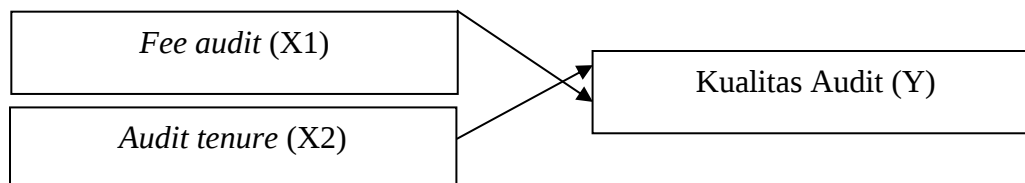
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017) kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit adalah suatu hal yang relatif untuk diukur, tergantung siapa yang menilai dan berdasarkan apa penilaian tersebut dilakukan. Audit sendiri merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran dari suatu penyajian laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen.

DeFond dan Zhang (2014) menjelaskan bahwa Kualitas audit sulit diukur karena jasa yang diberikan oleh auditor tidak dapat diobservasi. Salah satu cara yang dilakukan untuk menilai kualitas audit adalah dengan mempertimbangkan output dari proses audit seperti kualitas laporan keuangan.

Astri *et al.*, (2018) berpendapat audit merupakan proses yang sistematis agar memperoleh serta melakukan pengevaluasian bukti secara obyektif terkait dengan pernyataan mengenai kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk melakukan penetapan tingkat kesesuaian atas suatu pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan

Kerangka Konsep

Berikut ditampilkan kerangka konsep dimana adanya hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas (independen) yaitu *Fee audit* (X1) dan *Audit tenure* (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen (terikat).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

H2 : *Audit tenure* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kualitas audit?

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research* bertujuan untuk melihat hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel bebas (independen) yaitu *Fee audit* (X1) dan *Audit tenure* (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2018 dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 25 perusahaan perbankan selama 2 tahun dengan jumlah 50 yang diambil berdasarkan kriteria purposive sampling. Berikut di tampilkan data-data perusahaan Perbankan yang masuk dalam sampel penelitian :

Tabel 1. Daftar Nama-nama Bank

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

14	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
17	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
18	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
19	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
24	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk

Defenisi Operasional dan pengukuran variabel

Tabel 2. Defenisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Kualitas Audit	Proses audit yang dilaksanakan sesuai standar dan prosedur yang berlaku	Variabel dummy dengan kode 1 jika KAP Big Four yang mengaudit. Kode 0 jika KAP Non Big Four
<i>Fee audit</i>	Besaran jumlah upah atau balas jasa atas jasa yang telah diberikan auditor	<i>Fee audit</i> = Ln(profesional fees)
<i>Audit tenure</i>	Lamanya masa perikatan audit yang dilakukan yang didasarkan atas kontrak yang disepakati	Jangka waktu bertugasnya auditor dari kantor akuntan publik pada perusahaan yang sama (dilihat dari satuan tahun)

Model Regresi

Data yang diperoleh, kemudian akan diolah peneliti dengan menggunakan metode analisis *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda (Husaini & purnomo, 2006) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y= Kualitas Audit

a = Konstanta

X₁= *Fee audit*

X₂= *Audit tenure*

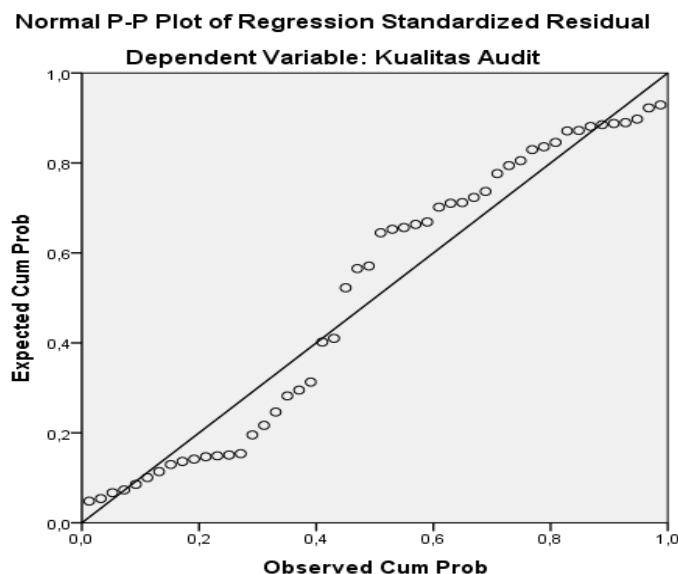
β= Koefisien Regresi

e= Standart Error

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun pengujian normalitas data dilihat dengan menggunakan histogram standardized residual dan PP plot *standardized residual*, dimana dalam gambar PP plot *standardized residual* menunjukkan titik-titik tersebut menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa data terdistribusi normal, berikut ditampilkan dalam gambar 2:



Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas dilakukan untuk menguji model, dimana pengujian model dilakukan untuk melihat apakah ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dengan berfokus pada nilai koefisien korelasi dimana jika nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,05$, sehingga berdasarkan pada data yang sudah diolah diperoleh hasil bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonearitas dalam model regresi. Berikut ditampilkan dalam tabel 2

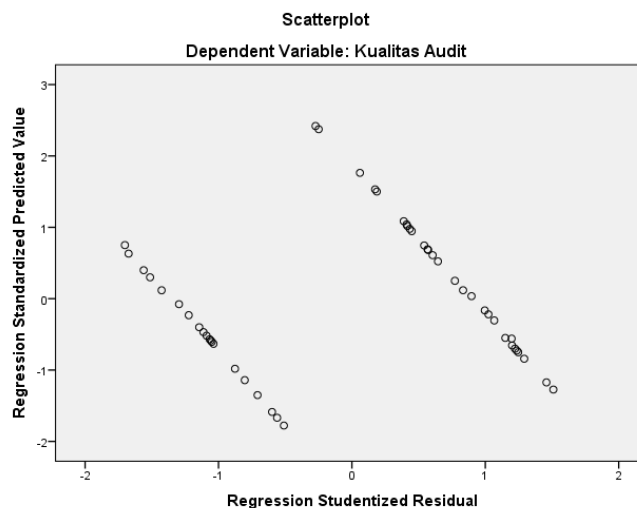
Tabel 3. Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constants)		
<i>Fee audit</i>	0,989	1,012
<i>Audit tenure</i>	0,989	1,012

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dengan tujuan melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Pada pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini :



Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial

Tabel 4. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,764	,729		-2,418	,020
<i>Fee audit</i>	,097	,031	,416	3,141	,003
<i>Audit tenure</i>	,075	,148	,067	0,517	,615

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa untuk variabel *Fee audit* hasil t-hitung sebesar 3,141 dengan arah positif, dimana nilai Sig yang dihasilkan < dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Indonesia. Disisi lain untuk variabel *Audit tenure* (X2) dengan nilai t-hitung sebesar 0,517 dengan arah positif, dimana nilai Sig yang dihasilkan > dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit Pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Indonesia. sehingga atas dasar tersebut maka hipotesis disimpulkan bahwa H1 diterima dan H2 dtolak. Berikut dibuatkan Persamaan regresi:

$$Y = -1,764 + 0,729$$

Uji Determinan (R^2)

Pengujian determinan dilakukan untuk melihat kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel bebas (Independen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011), Maka bisa dilihat dari nilai *R Square*. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 5. Uji Determinan

R	R Square	Adjusted R Square
0,429 ^a	0,184	0,149

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Hasil Pengujian determinan menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan pada model yaitu sebesar 0,184. Yang berarti bahwa variabel *Fee audit* dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap variabel (Y) Kualitas audit sebesar 18% sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti : Rotasi audit, ukuran perusahaan, koneksi politik

Pembahasan***Fee audit* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Variabel *Fee audit* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas audit perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018, hal ini berarti ketika *Fee audit* yang diberikan besar maka akan meningkatkan peluang kualitas audit yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa auditor yang berkualitas tinggi dapat mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan akan menginformasikan kepada publik melalui opini yang diberikan, Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang masuk kategori *Big 4* dan *Big 5* biasanya adalah perusahaan dengan kondisi yang baik sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Aulia (2019) menemukan bahwa semakin besar *Fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam pemeriksaan laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya. Senada dengan hasil tersebut Kurniasih dan Rohmah (2014) juga menjelaskan bahwa *Fee audit* yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorarium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

***Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Variabel *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018, hal ini berarti semakin lama masa perikatan, maka semakin tidak ada variasi yang timbul dari jasa audit yang dilakukan, dengan kata lain opini yang diberikan cenderung sama dari tahun ke tahun. Sehingga masa perikatan audit memiliki dampak yang rendah terhadap kualitas hasil audit dari auditor independen. Disisi lain dijelaskan pula bahwa ketika perusahaan diaudit oleh KAP bereputasi tinggi dapat memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga mengakibatkan kualitas auditnya tidak baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit,

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Fee audit* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan hal ini berarti ketika *Fee audit* yang diberikan besar maka akan meningkatkan peluang kualitas audit yang diberikan.
2. *Audit tenure* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan yang berarti lamanya masa perikatan berakabit pada tidak ada variasi yang timbul dari jasa audit yang dilakukan, sehingga opini yang dihasilkan sama tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Try & Siregar.,DL. 2020. Pengaruh Fee audit, Audit tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Februari 2020, Hal. 637 – 646.
- Astri, W.,P. 2018. Pengaruh Audit tenure, Ukuran KAP dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung, Akuntansi, Gelombang 1, Tahun Akademik 2017-2018.
- Ian, 2013. “Penentuan Kualitas audit berdasarkan ukuran KAP “ diakses melalui halaman (<http://ian171108.blogspot.com/2013/12/penentuan-kualitas-audit-berdasarkan.html>) diakses tanggal 15 November 2020.
- Mgbame, C.O, Ergabhe, E, dan Osazuwa, N. 2012. Audit partner tenure and audit quality : An Empirical Anlysis. European Journal of Business and Management, Vol.4, No.7,pp.154- 159
- Kharlinda, Nova 2015. Pengaruh Pengadopsian ISA , Ukuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Resiko Legitimasi, Profitabilitas Klien, Dan Jenis KAP Terhadap Professional Fee. Skripsi.Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kuniasih, Margi & Rohman, Abdul. 2014. Pengaruh Fee audit, Audit tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Diponogoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3 Halaman, 1-10
- Purnomo, L.I., & Aulia, J. 2019. Pengaruh Fee audit, Audit tenure , Rotasi audit dan reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. EkoPreneur vol. 1, No. 1, Des 2019, hal 50-61.
- Putra, I.,G.,C. 2013. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik di bali di Tinjau dari time Budget Pressure, Resiko Kesalahan, dan Komplksitas Audit. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah. Vol 2 No. 2 Hal 765-768.
- Yuvisa, Rohman, & Handayani. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure , Client Importance dan Client Image sebagai variabel anteseden. SNA.